

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah lain dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.²

Menurut Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan) kegiatan praktek sosial atau

¹ Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 14.

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

pendidikan mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Ebbutt mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi merekam mengenai hasil dari tindakan tersebut.³

Pada awalnya penelitian tindakan kelas menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia.

Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁴

Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Lebih

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

⁴ Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 20.

lanjut dijelaskan, penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari pengembangan profesional.

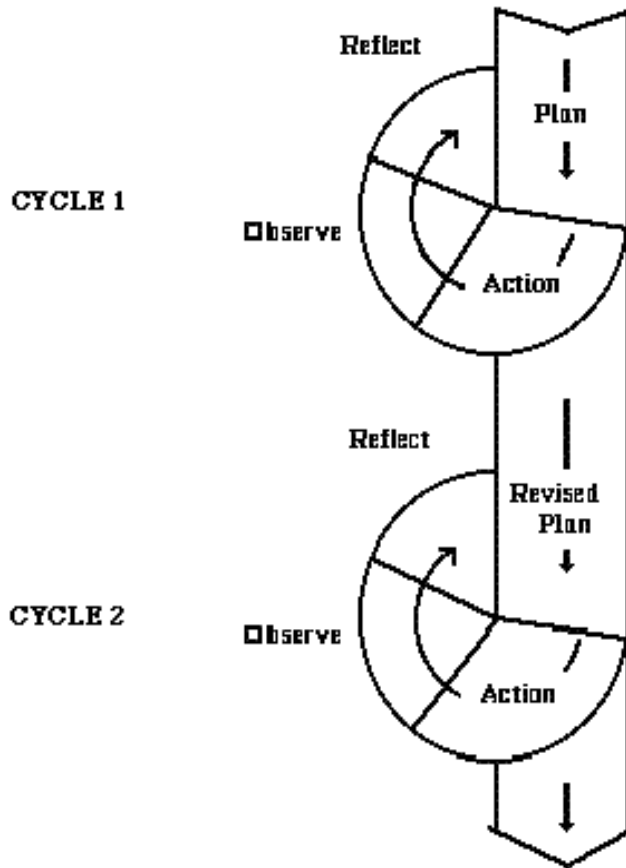
Dengan demikian, penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi nyata tersebut.

Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan, perbaikan terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan pengiring yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain : terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan berlangsung. Guru akan banyak berlatih mengaplikasikan berbagai alternatif peningkatan layanan pembelajaran. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

B. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang menggambarkan penelitian kelas dilaksanakan dalam setiap langkah atau siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu plan (perencanaan), act (pelaksanaan), observe (pengamatan), dan reflect (refleksi).⁵

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 66



Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan.
- b. Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan.
- c. Observasi adalah pelaksanaan pengamatan oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan.
- d. Refleksi adalah mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, yakni pada tahun ajaran 2016-2017. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Kademangan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Penentuan lokasi ini diharapkan bisa memberikan pengajaran baru atau mengenalkan alat bantu yang dapat digunakan guru mata pelajaran penjas karena pengajaran sebelumnya tidak menggunakan alat atau media pembelajaran dalam materi lompat tinggi.

3. Pelaksanaan PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan proses hasil pembelajarn siswa kelas IV MI Mathla'ulAnwar Kademangan pada mata pelajaran Penjaskes melalui alat bantu karet.

C. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya:

1. Lembar penilaian siswa
2. Lembar evaluasi yang berbentuk praktek

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Mathla'ul Anwar Kademangan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan semester I tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 14 siswa putri.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, berasal dari MI Mathla'ul Anwar Kademangan ajaran 2015-2016 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data yang diambil dari siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dilakukan dengan praktik dan sumber data lain dalam peneliti ini untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran yang menggunakan alat bantu karet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan oleh peneliti maka digunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati proses penggunaan alat bantu karet untuk meningkatkan pemahaman lompat tinggi dikelas IV MI Kademangan.

b. Praktek

Data hasil belajar diambil dengan memberikan praktek kepada anak pada setiap akhir siklus. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan, keberanian dan kesungguhan murid mengikuti proses praktek lompat tinggi.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti: catatan, transkrip nilai, foto, dan lain lain.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan alat bantu karet

NO	Hal yang diamati	Ya	Tidak	
1	Keaktifan siswa	Siswa fokus dalam memperhatikan gerakan guru ketika memberi contoh		
		Siswa aktif bertanya pada saat yang tidak dimengerti		
		Siswa mampu mengikuti setiap gerakan		
2	Perhatian siswa	Tidak membuat kerusuhan		
		Tidak mengganggu dan mengajak teman ngobrol saat pembelajaran berlangsung		
		Antusias mengikuti pembelajaran		
3	Kedisiplinan	Kehadiran/Absen		
		Datang dan pulang tepat waktu		
		Tidak melanggar peraturan dan kesepakatan saat mulainya proses pembelajaran		
4	Penugasan	Siswa mampu memenuhi kriteria penilaian tertinggi dalam proses pembelajaran lompat tinggi		
		Memenuhi kriteria penilaian tertinggi dalam hasil pembelajaran tingginya lompatan		

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Guru dalam pembelajaran lompat tinggi dalam alat bantu karet

NO	Hal yang diamati		YA	TIDAK
1	Penguasaan Materi	kelancaran menjelaskan materi		
		kemampuan menjawab pertanyaan siswa		
		Mampu memberikan contoh yang baik		
2	Sistematika Penyajian	Ketuntasan uraian materi		
		Urutan materi sesuai dengan SKKD		
3	Penerapan media	Ketepatan pemilihan media sesuai materi		
		Mudah diikuti siswa		
4	Penampilan di lapangan	Kejelasan suara yang diucapkan		
		ketepatan waktu		
		Keluwesan gerak dan sikap guru dengan siswa		
5	Pemberian motivasi	Keantusiasan guru dalam mengajar		
		Kepedulian guru terhadap siswa		
		Ketetapan pemberian reward		

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan 2 macam instrumen penelitian untuk membantu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kedua instrumen penelitian tersebut yaitu angket pembelajaran guru dan angket pembelajaran siswa.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk: a) memberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, b) memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, c) memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan d) sebagai bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif yang berupa hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran PENJASKES melalui alat bantu karet untuk meningkatkan hasil pembelajaran lompat tinggi.

Bila tujuan dalam penelitian sudah tercapai maka alat atau media yang diajukan dalam peneliti ini dapat meningkatkan pembelajaran.

Berikut formaat penilaian dalam menganalisis data siswa :

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah	Ketercapaian
		Awalan	Tumpuan	Melayang	Mendarat		
1							
2							
3							

No	Kriteria	Skor Penilaian			
		25	20	15	10
1	Awalan	Kaki dan badan siswa menyerong saat melompat	Kaki menyerong dan badan tidak saat melompat	Kaki tidak menyerong dan badan menyerong saat melompat	Kaki dan badan tidak menyerong saat melompat
2	Tumpuan	Kaki jauh dengan karet dan badan condong ke belakang	Kaki jauh dengan karet dan badan tidak condong ke belakang	Kaki tidak jauh dengan karet dan badan condong ke belakang	Kaki tidak jauh dengan karet dan badan tidak condong ke belakang
3	Melayang	Badan sangat jauh dengan karet saat melayang	Badan jauh dengan karet saat melayang	Badan cukup dekat dengan karet saat melayang	Badan dekat dengan karet saat melayang
4	Mendarat	Kaki kanan/kiri bertumpu sangat jauh dengan karet saat mendarat	Kaki kanan/kiri bertumpu jauh dengan karet saat mendarat	Kaki kanan/kiri bertumpu cukup dekat dengan karet saat mendarat	Kaki kanan/kiri bertumpu dekat dengan karet saat mendarat

5. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.

Prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dua siklus, yaitu :

1. Siklus I

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

a. Rencana

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menguraikan materi penjelasan pada mata pelajaran penjaskes, menyiapkan materi ajar, mempersiapkan media pembelajaran.

b. Tindakan

Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara membimbing siswa dan memahami gerakan dan materi lompat tinggi.

c. Observasi

Mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi

Menganalisis tentang permasalahan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana

1. Mengadakan pertemuan, dengan guru pelaksanaan tindakan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
2. Mempersiapkan media modifikasi yang akan di gunakan dalam pembelajaran lompat tinggi.
3. Menyiapkan rencana pelajaran yang telah di susun pada persiapan penelitian.
4. Menyiapkan lembar observasi siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dan lembar observasi guru dalam pembelajaran lompat tinggi.

b. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah di tetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran lompat tinggi dengan alat bantu karet.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi lembar siswa dan guru, dilakukan oleh guru pengamat dan kegiatan dicatat dalam catatan lapangan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis di gunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian di

gunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya, prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis.